

PENGARUH TEKANAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS *SUSTAINABILITY REPORT*

Ellen Wiratama¹, Herawati²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email : ellenwiratamaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan pemangku kepentingan dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report*. *Sustainability report* yang berkualitas penting untuk menunjukkan tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat 12 sampel. Teknik dan analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Pemerintah dan pemegang saham sebagai ukuran tekanan pemangku kepentingan berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial sebagai ukuran *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

Kata kunci : tekanan pemangku kepentingan, *corporate governance*, *sustainability report*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan bisnis suatu perusahaan tidak hanya mementingkan laba semata, namun adanya tanggung jawab dari pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Tanggung jawab tersebut dapat berupa memberikan informasi dampak ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan guna pengambilan keputusan bisnis. Seiring dengan berkembangnya sudut pandang bisnis, kini perusahaan tidak lagi berpijak pada konsep *Single Bottom Line*, namun telah beralih pada konsep *Tripple Bottom Line* yang berfokus pada 3P yaitu *Profit, People and Planet*. Dalam konsep ini tidak hanya berfokus pada laba (*profit*) saja, namun perusahaan juga perlu berperan dan berpartisipasi dalam kesejahteraan masyarakat sekitar (*people*) dan berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan (*planet*). Informasi-informasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk sebuah laporan yang terpisah dari laporan keuangan perusahaan, yaitu laporan keberlanjutan atau *sustainability report* [1].

Fenomena yang terjadi saat ini, menurut Mouna Wasef dari Indonesia *Corruption Watch (ICW)*, sebagian besar bank di Indonesia terindikasi mengucurkan dana berlebihan untuk usaha yang tidak ramah lingkungan, seperti kelapa sawit. Sementara itu, dampak konflik sosial dan kerusakan lingkungan kurang menjadi parameter pengucuran dana tersebut. Data menyebutkan 77 persen dana perkebunan sawit saat ini berasal dari perbankan, diantaranya Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA) dan CIMB Niaga. Sebanyak 25,9 persen total investasi perkebunan sawit yang ada saat ini merupakan pinjaman bank. Namun, dana besar yang dikucurkan tidak sepadan dengan dana yang dikucurkan untuk penanganan sosial dan dampak lingkungan. Tercatat angka partisipasi bank domestik dan internasional dalam standar dan inisiatif global sangat mengecewakan. Hanya satu bank domestik yang mengikuti program Badan Dunia Program Lingkungan untuk Inisiatif Keuangan. Sementara partisipasi untuk program Prinsip Badan Dunia untuk

Investasi Bertanggungjawab, Prinsip Ekuator untuk Alat Ukur Industri Keuangan dan Standar Produksi Minyak Sawit Berkelanjutan (RSPO), sama sekali tidak ada. Banyak kucuran dana dari bank untuk perkebunan sawit tidak memperhitungkan kemungkinan konflik atau kerusakan lingkungan dari investasi tersebut yang mungkin berdampak pada penurunan kualitas kredit dan reputasi bank yang bersangkutan.

Perusahaan-perusahaan baik di Indonesia maupun dunia saat ini tengah didorong untuk segera mengimplementasikan prinsip-prinsip *sustainability* atau keberlanjutan dalam aktivitas operasional perusahaan dan proses pengambilan keputusan bisnis. Pemahaman dan harapan dari pemangku kepentingan yang sangat berbeda turut mendorong komunitas bisnis kearah *sustainability*. Permintaan laporan keberlanjutan yang berkualitas bukan hanya dari dalam perusahaan (*corporate governance*) tetapi juga dari luar perusahaan yaitu pemangku kepentingan [2].

Tekanan Pemangku kepentingan adalah faktor pertama yang mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Karena tekanan yang diberikan pemangku kepentingan, semua tanggung jawab sosial perusahaan perlu dilakukan dan dikomunikasikan dalam bentuk laporan yang berkualitas [3]. Tekanan pemangku kepentingan yang penulis jadikan variabel dari beberapa peneliti terdahulu yaitu pemerintah dan pemegang saham.

Corporate Governance adalah faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas *sustainability report*. *Corporate governance* adalah tata kelola perusahaan yang dapat menjelaskan hubungan antara berbagai pihak dalam suatu perusahaan dan dapat menentukan arah kinerja perusahaan. Secara garis besar mekanisme *corporate governance* merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi termasuk

rangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, komisaris independen, pemegang saham, komite audit, dan *stakeholders* lainnya. Perusahaan dengan tata kelola yang baik juga membawa kinerja perusahaan yang baik. Implementasi *corporate governance* yang efektif akan membuat *sustainability report* yang berkualitas sehingga meningkatkan citra perusahaan. *Corporate governance* yang penulis jadikan variabel dari beberapa peneliti terdahulu yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari BEI, berupa *sustainability report* dan laporan tahunan perusahaan yang diambil dari website masing-masing perusahaan dan www.idx.co.id. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini digunakan dua kategori variabel yaitu variabel dependen yaitu kualitas *sustainability report*. Variabel kedua adalah variabel independen, yaitu pemerintah sebagai ukuran tekanan pemangku kepentingan, pemegang saham sebagai ukuran tekanan pemangku kepentingan, ukuran dewan komisaris sebagai ukuran *corporate governance*, ukuran komite audit sebagai ukuran *corporate governance*, kepemilikan manajerial sebagai ukuran *corporate governance*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah dengan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Kesimpulan
Constanta	0.089	0.776	
Tekanan Pemerintah	0.806	0.000	Diterima
Tekanan Pemegang Saham	.007	0.049	Diterima
Ukuran Dewan Komisaris	-.043	0.250	Ditolak
Ukuran Komite Audit	-.029	0.515	Ditolak
Kepemilikan Manajerial	2.140	0.079	Ditolak
F-sig 0.000			
R ² 0.159			

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tekanan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*, jika pemerintah sebagai ukuran tekanan pemangku kepentingan meningkat, maka kualitas *sustainability report* juga akan meningkat. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*, jika pemegang saham sebagai ukuran tekanan pemangku kepentingan meningkat, maka kualitas *sustainability report* juga akan meningkat. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris perusahaan tidak menentukan berkualitas atau tidaknya *sustainability report*. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit perusahaan tidak menentukan berkualitas atau tidaknya *sustainability report*. Hasil

pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan tidak menentukan berkualitas atau tidaknya *sustainability report*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu pemerintah sebagai ukuran tekanan pemangku kepentingan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Pemegang saham sebagai ukuran tekanan pemangku kepentingan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Ukuran dewan komisaris sebagai ukuran *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Ukuran komite audit sebagai ukuran *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

Kepemilikan manajerial sebagai ukuran *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

Sesuai dengan keterbatasan penelitian ini maka diajukan beberapa saran yaitu:

1. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menggunakan sampel yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran tersebut sangat penting untuk mendorong meningkatnya ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang.
2. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menambah variabel baru yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti karyawan, lingkungan, kreditor dan lain sebagainya sebagai tekanan pemangku kepentingan dan direksi sebagai ukuran *corporate governance* dan sebagainya. Saran tersebut sangat

penting untuk mendorong meningkatnya ketepatan dan akurasi hasil penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone. Oxford.
- [2] Alfaiz, Dipo Rizkika dan Titik Aryati. 2019. *Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Reporting dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist. 2 (2): 112-130.
- [3] Riwayadi. 2019. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Independence Assurance Laporan Keberlanjutan*. Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas. 2(1): 32-55.